



## Strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Adelia Nur Salsabilah<sup>1</sup>, Fitri Dwi Pratiwi<sup>2</sup>, Eka Putri Cahyani<sup>3</sup>,  
Ahmad Fuad Abdul<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Ahmad Dahlan Kota Probolinggo, Indonesia

Email: [adelianursalsabila1405@gmail.com](mailto:adelianursalsabila1405@gmail.com)<sup>1</sup>, [Fitridwipratiwi60@gmail.com](mailto:Fitridwipratiwi60@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[cahyaputri601030@gmail.com](mailto:cahyaputri601030@gmail.com)<sup>3</sup>, [fuad161915@gmail.com](mailto:fuad161915@gmail.com)<sup>4</sup>

\*Corresponding Author: [adelianursalsabila1405@gmail.com](mailto:adelianursalsabila1405@gmail.com)

### Abstract

The development of digital technology has had a significant impact on the world of education, including in Islamic Religious Education (PAI) learning. However, low student learning motivation remains a common problem due to the use of less varied and conventional learning methods. This study aims to examine digital technology-based PAI learning strategies to improve student learning motivation. The research method used was a qualitative approach with library research methods, namely through a review of books, scientific journals, research articles, and relevant academic sources. The results of the study indicate that the use of digital technologies such as audiovisual media, e-learning, bold learning platforms, and interactive applications can create PAI learning that is more engaging, interactive, and tailored to the characteristics of students in the digital era. Digital technology-based learning strategies also encourage increased interest, participation, and active student involvement in the learning process. Thus, the implementation of digital technology-based PAI learning strategies is effective in increasing student learning motivation.

**Keywords:** PAI learning, Digital technology, Learning motivation

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, rendahnya motivasi belajar peserta didik masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan akibat penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode library research, yaitu melalui kajian terhadap buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan sumber akademik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital seperti media audiovisual, e-learning, platform pembelajaran daring, serta aplikasi interaktif mampu menciptakan pembelajaran PAI yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Strategi pembelajaran berbasis teknologi digital juga mendorong meningkatnya minat, partisipasi, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

**Kata kunci:** Pembelajaran PAI, Teknologi digital, Motivasi belajar



## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran sangat strategis dalam sistem pendidikan nasional. PAI tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan keagamaan kepada peserta didik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, akhlak mulia, dan spiritualitas peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan mampu memahami ajaran Islam secara komprehensif serta mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan utama adalah anggapan sebagian peserta didik bahwa mata pelajaran PAI kurang menarik dan cenderung membosankan. Hal ini tidak terlepas dari metode pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional, seperti ceramah, membaca buku teks, dan menghafal materi. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI menjadi rendah, yang berdampak pada kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang menggerakkan peserta didik untuk belajar, mempertahankan aktivitas belajar, serta mengarahkan perilaku belajar ke arah pencapaian tujuan tertentu. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap antusias, aktif bertanya, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan peserta didik kurang fokus, mudah bosan, dan tidak memiliki dorongan untuk memahami materi secara mendalam. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar peserta didik menjadi salah satu aspek yang harus mendapat perhatian serius dalam pembelajaran PAI.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Teknologi digital telah mengubah cara manusia memperoleh informasi, berkomunikasi, dan belajar. Dalam dunia pendidikan, teknologi digital menghadirkan berbagai inovasi pembelajaran, seperti media pembelajaran interaktif, platform *e-learning*, kelas virtual, video pembelajaran, simulasi digital, serta berbagai aplikasi pendidikan berbasis internet. Kehadiran teknologi digital memberikan peluang bagi pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran juga sejalan dengan karakteristik peserta didik di era digital, yang umumnya sudah terbiasa menggunakan perangkat teknologi seperti *smartphone*, tablet, dan komputer dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan unsur visual, audio, dan interaksi dua arah. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi PAI secara lebih kontekstual, aktual,



dan relevan dengan kehidupan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dalam konteks pembelajaran PAI, teknologi digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Materi PAI yang bersifat abstrak, seperti konsep keimanan, akhlak, dan nilai-nilai moral, dapat disajikan secara lebih konkret melalui media visual, video ilustratif, dan simulasi digital. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan peserta didik untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas, tidak terbatas pada buku teks semata. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar secara mandiri dan mendalam sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital menuntut guru untuk mampu merancang, mengelola, dan mengimplementasikan pembelajaran secara inovatif. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, profesional, dan literasi digital yang memadai agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dan bijak. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator bagi peserta didik. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI tidak boleh menghilangkan nilai-nilai keislaman, melainkan harus menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

Selain meningkatkan pemahaman materi, strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran yang disajikan secara menarik, interaktif, dan variatif dapat menumbuhkan minat belajar serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga subjek yang aktif dalam mencari, mengolah, dan mengkonstruksi pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat berlangsung lebih hidup dan menyenangkan, tanpa mengurangi esensi nilai-nilai keagamaan yang diajarkan.

Lebih lanjut, pembelajaran PAI berbasis teknologi digital juga berpotensi membantu peserta didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Melalui pemanfaatan media digital yang kontekstual, peserta didik dapat melihat contoh penerapan nilai-nilai keislaman dalam berbagai situasi kehidupan. Hal ini diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan pembelajaran PAI sebagai sarana pembentukan karakter dan akhlak mulia dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital merupakan salah satu upaya yang relevan dan strategis dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital serta perannya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konsep, bentuk, dan implikasi strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital.

Adapun manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik mengenai inovasi pembelajaran PAI serta hubungan antara pemanfaatan teknologi digital dan motivasi belajar peserta didik. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAI dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran



berbasis teknologi digital yang efektif dan inovatif, bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan pembelajaran, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan yang relevan dan berkesinambungan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research (penelitian kepustakaan). Metode ini dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen akademik yang membahas strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, serta motivasi belajar peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan sintesis konseptual mengenai strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji konsep dan strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital serta menganalisis perannya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait inovasi pembelajaran PAI berbasis digital. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAI dan lembaga pendidikan dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran berbasis teknologi digital yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait pengembangan teori dan konsep inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital serta hubungannya dengan motivasi belajar peserta didik. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan acuan bagi guru PAI, calon pendidik, serta lembaga pendidikan dalam merancang, mengembangkan, dan menerapkan strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital yang efektif, inovatif, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik di era digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa secara lebih mendalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis digital

Pendidikan agama Islam terdiri dari dua kata, yaitu “pendidikan” dan “agama islam”. Menurut al-Ghazali, pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik pada diri peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sementara itu, Ibnu Khaldun berpendapat bahwa pendidikan mempunyai implikasi yang luas. Menurutnya, pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran yang dibatasi oleh ruang dan waktu, melainkan mengacu pada proses kesadaran manusia dalam menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa-peristiwa alam sepanjang zaman. (Bintang et al., 2023)

Menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus



mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relative tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sedangkan pembelajaran berbasis digital merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi pembelajar belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti teks, visual, audio, dan gerak. Menurut Kenji Kitao di dalam kutipan Munir terdapat tiga potensi pembelajaran digital yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai alat komunikasi, alat mengakses informasi dan alat pendidikan atau pembelajaran. (Rizal & Husni, 2023).

Perkembangan teknologi pembelajaran digital yang sangat pesat dan merambah ke seluruh penjuru dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai Negara, institusi, dan ahli untuk berbagai kepentingan termasuk di dalamnya untuk pendidikan dan pembelajaran. Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan perangkat lunak (program aplikasi) yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis digital Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Sebagaimana menurut Hasibuan dikutip Rusydi Ananda menjelaskan perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Selanjutnya menurut Ely sebagaimana dikutip Wina Sanjaya menjelaskan perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan dan petunjuk dalam melakukan sesuatu yang akan dicapai dengan menggunakan sumber daya yang dapat mendukung.

Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penentuan tujuan yang lengkap, kemudian menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional terkait objek dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan seluruh potensi dan sumber belajar yang ada. Abdul Majid menyatakan bahwa dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## **B. Strategi guru PAI dalam memanfaatkan teknologi digital**

Penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran untuk generasi Z menunjukkan beberapa temuan penting yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Pertama, dari segi penerapan, sebagian besar guru PAI telah berusaha memanfaatkan teknologi digital,



baik untuk penyampaian materi maupun sebagai sarana interaksi dengan siswa. Platform yang paling sering digunakan antara lain Google Classroom, Zoom, WhatsApp Group, serta Learning Management System (LMS). Guru memanfaatkan platform tersebut tidak hanya untuk memberikan materi dalam bentuk teks, tetapi juga untuk mendistribusikan video pembelajaran, materi interaktif, serta memberikan ruang diskusi virtual bagi siswa. Penggunaan teknologi ini dinilai efektif dalam menjangkau peserta didik generasi Z yang terbiasa dengan teknologi digital sejak usia dini. Generasi Z memiliki karakteristik unik, yakni lebih menyukai akses cepat terhadap informasi, visualisasi yang menarik, dan pembelajaran yang fleksibel. Dengan demikian, kehadiran teknologi membantu guru PAI menghadirkan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa media digital seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan podcast pendidikan menjadi alternatif yang banyak digunakan guru PAI. Konten singkat yang berisi kajian akhlak, hadis, kisah teladan Nabi, serta nilai-nilai moral Islam dikemas secara kreatif dalam bentuk video pendek, animasi, maupun poster digital. Hal ini terbukti lebih mudah diterima oleh siswa generasi Z karena sesuai dengan gaya belajar mereka yang cenderung visual, interaktif, dan instan). Guru yang mampu membuat atau memilih konten pembelajaran dengan gaya modern lebih berhasil menarik perhatian siswa dan membuat mereka terlibat aktif dalam pembelajaran. Media digital juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengulang kembali materi kapan saja, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada jam tatap muka di sekolah.

Strategi guru dalam pemanfaatan teknologi dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis utama. Pertama, strategi integratif, yaitu memadukan metode pembelajaran konvensional dengan teknologi digital. Guru biasanya memulai dengan ceramah atau penjelasan singkat, lalu memperkuat materi menggunakan tayangan video, presentasi interaktif, atau aplikasi pembelajaran berbasis kuis seperti Kahoot! atau Quizizz. Kedua, strategi kolaboratif, yaitu melibatkan siswa dalam menciptakan konten pembelajaran. Siswa diajak membuat vlog dakwah, poster islami, atau podcast singkat yang kemudian dipublikasikan melalui media sosial sekolah. Strategi ini selain memperdalam pemahaman siswa, juga menumbuhkan kreativitas serta keterampilan digital yang relevan dengan perkembangan zaman. Ketiga, strategi adaptif, yakni guru menyesuaikan media pembelajaran dengan minat siswa. Guru yang peka terhadap karakteristik siswa generasi Z mampu menyeleksi aplikasi atau platform digital yang paling sesuai, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. (Setyaningsih et al., 2025).

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa guru PAI yang menguasai teknologi dengan baik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Misalnya, penggunaan aplikasi kuis interaktif terbukti membuat siswa lebih bersemangat dan kompetitif. Pembelajaran PAI tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang monoton, tetapi justru menjadi ruang kreatif dan inspiratif. Guru yang mampu menghadirkan materi dengan visualisasi menarik dapat menumbuhkan motivasi belajar serta meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi. Bahkan, pembelajaran berbasis teknologi juga mempermudah guru dalam melakukan evaluasi, karena hasil kuis atau tugas digital dapat langsung direkap oleh sistem secara otomatis.

Dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran ini dalam konteks PAI di era digital, pendidikan dapat memanfaatkan potensi teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral, serta mempersiapkan generasi muda muslim untuk menghadapi tantangan global dengan keberanian dan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama mereka.



### C. Peningkatan kemandirian belajar peserta didik pendidikan agama Islam

Pemanfaatan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola belajar siswa, khususnya dalam membentuk dan meningkatkan kemandirian belajar mereka. Akses yang luas terhadap berbagai materi pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi dari guru di kelas, tetapi juga aktif mencari, mengevaluasi, dan memahami informasi secara mandiri di luar jam pelajaran. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa kini dapat dengan mudah mengakses e-book, video penjelasan, podcast keislaman, forum diskusi daring, dan berbagai sumber terpercaya lainnya yang mendukung pemahaman mereka tentang ajaran Islam secara mendalam dan personal. Mereka tidak lagi harus menunggu penjelasan guru atau waktu tertentu di sekolah untuk mempelajari suatu topik, karena dengan bantuan teknologi, semua dapat diakses kapan pun sesuai kebutuhan dan minat mereka. Kemampuan ini sangat penting dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap proses belajar yang dimiliki siswa. (Relevan, 2025)

Dengan berbagai pilihan platform digital, siswa terdorong untuk menentukan ritme dan strategi belajar masing-masing sesuai dengan gaya belajar individu. Bagi siswa yang memiliki kecepatan belajar berbeda, teknologi menyediakan fleksibilitas yang tidak dimiliki dalam pembelajaran konvensional. Misalnya, siswa yang belum memahami materi tentang akhlak mulia dapat mengulang video pembelajaran hingga mereka benar-benar paham, sementara siswa yang telah menguasai topik tertentu dapat melanjutkan eksplorasi ke topik yang lebih kompleks. Fleksibilitas ini sangat mendukung terciptanya budaya belajar yang adaptif dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan belajar individual. Integrasi teknologi juga mengarahkan siswa untuk berani mengambil inisiatif, seperti mencari sumber-sumber pembelajaran alternatif, membuat catatan digital pribadi, dan berpartisipasi dalam komunitas pembelajar daring. Dalam praktiknya, siswa menunjukkan kecenderungan untuk lebih kritis dalam memilah informasi, karena mereka menyadari bahwa tidak semua konten digital bersifat edukatif atau dapat dipercaya. Situasi ini membuka ruang bagi penguatan literasi digital sekaligus literasi religius, yang keduanya menjadi bekal penting bagi kemandirian belajar yang bertanggung jawab. Hal ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi daring, dan kemampuan memecahkan masalah berbasis teknologi. Lebih jauh lagi, kemandirian belajar yang terbentuk melalui teknologi juga memberikan dampak positif terhadap motivasi intrinsik siswa. Ketika mereka merasa memiliki kendali terhadap proses belajarnya, mereka cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar secara berkelanjutan. Ini sejalan dengan konsep *self-regulated learning*, di mana siswa belajar mengatur tujuan belajar mereka sendiri, memonitor kemajuan, dan mengevaluasi hasil belajar secara reflektif.

Dalam konteks PAI, hal ini sangat penting karena nilai-nilai keagamaan memerlukan pemahaman yang mendalam dan keterlibatan hati nurani. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat menjalani proses pembelajaran agama secara lebih pribadi dan bermakna, bukan sekadar mengejar nilai akademik.

### D. Dampak pembelajaran PAI berbasis teknologi terhadap motivasi belajar peserta didik

Pembelajaran berbasis teknologi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Penggunaan teknologi memungkinkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk memahami materi yang diajarkan. Namun, penerapan teknologi dalam pembelajaran juga menghadapi berbagai



tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap perangkat digital, terutama di daerah yang memiliki infrastruktur teknologi yang kurang memadai. Selain itu, masih banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang cukup dalam mengintegrasikan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan akses terhadap teknologi serta memberikan pelatihan bagi guru agar mereka lebih siap dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. (Pendidikan et al., 2025)

#### **E. Solusi untuk meningkatkan eektivitas pembelajaran PAI berbasis teknologi**

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital, diperlukan strategi yang komprehensif dan solusi yang terencana agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Kemajuan teknologi yang pesat tidak dapat dihindari, sehingga pendekatan terbaik bukanlah menolak penggunaannya, tetapi justru memanfaatkannya secara optimal dengan tetap menjaga esensi dan nilai-nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu, berbagai solusi harus diterapkan agar teknologi tidak menjadi hambatan, melainkan menjadi sarana yang memperkaya metode pembelajaran PAI sehingga dapat lebih menarik, interaktif, dan memberikan dampak yang lebih mendalam bagi peserta didik.

Salah satu solusi utama yang perlu diterapkan adalah meningkatkan literasi digital bagi guru dan siswa. Literasi digital bukan sekadar kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup keterampilan dalam memilah informasi yang valid serta memahami bagaimana memanfaatkan teknologi secara produktif. Guru PAI harus dibekali dengan pemahaman yang kuat tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran tanpa menghilangkan esensi pendidikan agama itu sendiri. Pelatihan bagi guru tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI harus diperbanyak agar mereka lebih percaya diri dalam menggunakan berbagai platform digital, baik untuk menyampaikan materi, membuat evaluasi, maupun membimbing siswa dalam memahami ajaran Islam melalui sumber-sumber yang kredibel. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan siswa untuk menggunakan teknologi dengan cara yang lebih bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. (No et al., 2025)

Selain guru, siswa juga perlu diberikan edukasi tentang bagaimana menyaring informasi keagamaan yang benar agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh konten-konten yang tidak valid. Banyaknya informasi tentang Islam yang tersebar di internet menuntut siswa untuk lebih kritis dalam memilah mana sumber yang dapat dipercaya dan mana yang berpotensi menyesatkan. Oleh karena itu, dalam kurikulum pembelajaran PAI, perlu dimasukkan materi tentang literasi digital dalam konteks keislaman, seperti bagaimana mengenali sumber informasi yang kredibel, memahami ciri-ciri ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis, serta bagaimana menyikapi berbagai perbedaan pendapat dalam kajian keislaman secara bijak. Dengan adanya edukasi semacam ini, siswa tidak hanya menjadi konsumen pasif dari informasi yang beredar di dunia maya, tetapi juga memiliki kemampuan analitis yang kuat dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dengan lebih baik. Selain meningkatkan literasi digital, pemerintah dan institusi pendidikan juga perlu berperan aktif dalam menyediakan lebih banyak konten digital berkualitas yang sesuai dengan kurikulum PAI. Saat ini, masih terdapat kekurangan dalam hal ketersediaan materi pembelajaran berbasis digital yang benar-benar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan memiliki landasan



akademik yang kuat. Oleh karena itu, pemerintah perlu mendorong pembuatan materi digital yang lebih variatif dan menarik, seperti video pembelajaran berbasis animasi, aplikasi kuis interaktif, serta platform diskusi daring yang dikelola oleh para ahli di bidang keislaman. Dengan adanya konten-konten semacam ini, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih menarik bagi siswa, karena mereka dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan tidak monoton.

Dengan adanya upaya yang terus-menerus dalam meningkatkan literasi digital, menyediakan konten berkualitas, memperluas akses teknologi, serta mengombinasikan metode pembelajaran digital dengan interaksi langsung, maka pembelajaran PAI dapat tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan esensi dan tujuan utamanya, yaitu membentuk generasi Muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di era modern.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi digital memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual, sehingga dapat mengubah pandangan peserta didik terhadap mata pelajaran PAI yang sebelumnya cenderung dianggap monoton dan kurang diminati. Pemanfaatan media digital seperti platform e-learning, video pembelajaran, aplikasi interaktif, serta media sosial edukatif memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital, khususnya generasi Z.

Penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital terbukti mampu meningkatkan minat, partisipasi, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak lagi hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek pembelajaran yang aktif dalam mencari, mengolah, dan mengonstruksi pengetahuan. Selain berdampak pada peningkatan motivasi belajar, pembelajaran PAI berbasis teknologi digital juga berkontribusi dalam menumbuhkan kemandirian belajar, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Strategi guru PAI dalam memanfaatkan teknologi digital, baik melalui strategi integratif, kolaboratif, maupun adaptif, menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Guru yang mampu mengombinasikan metode pembelajaran konvensional dengan teknologi digital secara tepat dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan bermakna. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam pembuatan konten pembelajaran digital juga terbukti mampu meningkatkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi pedagogis untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik.

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran PAI berbasis teknologi digital masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan akses terhadap perangkat dan infrastruktur teknologi, perbedaan kemampuan literasi digital peserta didik, serta masih terbatasnya kompetensi guru dalam mengelola dan mengintegrasikan teknologi secara optimal dalam pembelajaran PAI.



Selain itu, diperlukan kehati-hatian dalam pemanfaatan teknologi agar tidak menggeser esensi pembelajaran PAI yang menekankan pada pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik.

Oleh karena itu, keberhasilan strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital membutuhkan dukungan dan sinergi dari berbagai pihak, termasuk sekolah, pemerintah, dan pemangku kebijakan pendidikan. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan literasi digital, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, serta pengembangan konten digital PAI yang berkualitas dan sesuai dengan nilai-nilai Islam menjadi langkah penting yang perlu dilakukan. Dengan perencanaan yang matang dan penerapan yang berkelanjutan, strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mewujudkan tujuan pendidikan Agama Islam secara optimal di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bintang, A. R., Siahaan, A. D., & Kunci, K. (2023). *Social Science Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*.
- Fajriansyah, A., & Merlianda, D. (2025). Digitalisasi materi ajar pai berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- No, V., Maret, J., & Prayetno, I. (2025). *Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*. 2(3), 616–622.
- Pendidikan, J. P., Fitria, R., Saputra, D., Rasti, M., Putri, A., Khajar, R., & Sari, T. P. (2025). *Dampak Metode Pembelajaran PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 12 Kota Bengkulu*. 31(1), 55–61. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v31i1.9428>
- Relevan, D. A. N. (2025). *INTEGRASI TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PENGEMBANGAN*. 2(April), 391–402.
- Rizal, A. E., & Husni, A. (2023). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital*. 3, 4516–4525.
- Sabiq, M. Z., & Khasanah, N. (2025). Mobilitas sosial di Era teknologi digital AI: Peluang dan tantangannya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Setyaningsih, R., Istiqomah, D., Lestari, H., Dinda, S., & Nur, H. (2025). *Strategi Guru PAI Dalam Memanfaatkan Teknologi Dan Media Pembelajaran Untuk Generasi Z*.
- Siswa, B., & Dasar, S. (2025). 1 2 3 4. 10.
- Syafitri, R. Z., Indriany, H., & Zaman, N. (2025). Dinamika penggunaan media buku, Audiovisual, dan ICT dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).